

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kewirausahaan merupakan salah satu pilar penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara, termasuk Indonesia. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM (2023), jumlah wirausaha di Indonesia baru mencapai 3,47% dari total populasi, masih jauh dari idealnya 4% untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pemerintah terus mendorong peningkatan jumlah wirausaha muda melalui berbagai program, termasuk integrasi pendidikan kewirausahaan di sekolah. Pemerintah terus mendorong peningkatan jumlah wirausaha muda melalui berbagai program, termasuk di sektor pendidikan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan vokasi diharapkan tidak hanya mencetak lulusan siap kerja, tetapi juga siap berwirausaha (Kemdikbud, 2021). Namun, realitas menunjukkan bahwa minat berwirausaha di kalangan siswa SMK masih relatif rendah meskipun mereka memiliki potensi besar dalam mengembangkan usaha.

Pendidikan kejuruan, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memiliki peran krusial dalam menyiapkan generasi muda untuk terjun ke dunia kerja atau menciptakan lapangan kerja sendiri. Di tengah tantangan ekonomi global dan tuntutan inovasi, minat berwirausaha menjadi kompetensi yang sangat penting. Lulusan SMK tidak hanya diharapkan menjadi pekerja, tetapi juga mampu menjadi pelaku usaha yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Konsep "lulus siap kerja" kini telah berkembang menjadi "lulus siap menciptakan kerja" atau bahkan "lulus siap berwirausaha" (Wibowo & Lestari, 2019). Minat berwirausaha di

kalangan generasi muda, khususnya siswa SMK, menjadi sangat krusial sebagai salah satu pilar penggerak ekonomi dan solusi dalam mengatasi tantangan pengangguran (Suryana, 2013). Lulusan SMK yang berjiwa wirausaha dapat menjadi motor penggerak ekonomi lokal maupun nasional. Rendahnya minat berwirausaha di kalangan siswa SMK menjadi masalah serius karena bertolak belakang dengan tujuan pendidikan vokasi. Menurut data BPS (2024), tingkat pengangguran lulusan SMK masih cukup tinggi, yakni sekitar 9,01%, lebih tinggi dibandingkan lulusan SMA. Padahal, jika siswa SMK memiliki minat berwirausaha yang kuat, mereka dapat menciptakan lapangan kerja sendiri dan mengurangi angka pengangguran (Suryana, 2020). Oleh karena itu, penting untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha siswa, khususnya dalam konteks ekstrakurikuler kewirausahaan. Dengan demikian, sekolah dapat merancang program yang lebih efektif untuk mendorong siswa menjadi wirausaha muda.

Tabel 1. 1 Data Tingkat Pengangguran Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan 2	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan (%)
	2024
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat & Tamat SD	2,32
SMP	4,11
SMA umum	7,05
SMA Kejuruan	9,01
Diploma I/II/III	4,83
Universitas	5,25

Sumber: bps.co.id

Salah satu upaya untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa adalah melalui ekstrakurikuler kewirausahaan. Penelitian oleh (Wijaya et al, 2021) menyatakan

bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi media efektif dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan jika dirancang secara sistematis. Namun, di banyak SMK, termasuk SMK Negeri 1 Singaraja, ekstrakurikuler kewirausahaan belum sepenuhnya berdampak signifikan terhadap peningkatan minat berwirausaha. Hal ini terlihat dari survei awal yang menunjukkan bahwa ada sekitar 6,98% dengan 30 siswa pada tahun 2022, 12,90% dengan 53 siswa pada tahun 2023, dan 0,24% dengan 1 siswa pada tahun 2024 yang tertarik untuk berwirausaha setelah lulus, meskipun 60% mengikuti ekstrakurikuler tersebut (Data Internal SMK Negeri 1 Singaraja, 2023). Fenomena ini mengindikasikan adanya faktor lain yang memengaruhi minat berwirausaha selain partisipasi dalam ekstrakurikuler.

Tabel 1. 2 Total Lulusan Yang Masuk Kategori BMW (Bekerja, Melanjutkan Studi, Dan Wirausaha) Tahun 2022

Kategori	Persentase %
Bekerja	22,09
Melanjutkan Studi	39,77
Wirausaha	6,98
Sedang mencari kuliah/pekerjaan	31,16
Tidak Memberi Keterangan	-

Tabel 1. 3 Total Lulusan Yang Masuk Kategori BMW (Bekerja, Melanjutkan Studi, Dan Wirausaha) Tahun 2023

Kategori	Persentase %
Bekerja	30,17
Melanjutkan Studi	51,82
Wirausaha	12,90
Sedang mencari kuliah/pekerjaan	5,11
Tidak Memberi Keterangan	-

Tabel 1. 4 Total Lulusan Yang Masuk Kategori BMW (Bekerja, Melanjutkan Studi, Dan Wirausaha) Tahun 2024

Kategori	Persentase %
Bekerja	31,81

Melanjutkan Studi	46,02
Wirausaha	0,24
Sedang mencari kuliah/pekerjaan	21,93
Tidak Memberi Keterangan	-

sumber: Data Internal SMK Negeri 1 Singaraja

SMK Negeri 1 Singaraja, sebagai salah satu institusi pendidikan kejuruan yang memiliki reputasi baik di Bali Utara khususnya di Singaraja, secara proaktif telah berupaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswanya. Sejalan dengan tujuan sekolah, yaitu: 1) Mempersiapkan tamatan yang memiliki kepribadian dan berakhlak mulia sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang kompeten, memiliki etos kerja yang baik sesuai dengan program keahlian pilihannya, 2) Membekali peserta didik agar mampu berkarir, mandiri dan mampu beradaptasi dilingkungan kerja sesuai keahliannya dan mampu menghadapi perubahan yang terjadi di masyarakat, 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri dan mampu berkompetisi ditingkat regional, nasional dan internasional. Berbagai upaya telah dilakukan, salah satunya melalui penyelenggaraan ekstrakurikuler kewirausahaan. Ekstrakurikuler kewirausahaan ini di bentuk pada tanggal 14 April 2013, dengan tujuan untuk menjaring siswa-siswi yang mempunyai kompetensi di wirausaha terutama siswa-siswi yang orang tuanya mempunyai usaha ataupun siswa itu sendiri yang ingin memiliki usaha. Jadi ekstrakurikuler ini sebagai wadah dan tempat untuk berkreasi dan mengaplikasikan ilmu wirausahanya untuk bisa menciptakan produk atau jasa yang mempunyai nilai jual. Ekstrakurikuler ini dirancang sebagai wadah untuk menggali potensi, mengasah kreativitas, dan memberikan bekal praktis bagi siswa yang tertarik untuk merintis usaha.

Pendidikan kewirausahaan di tingkat SMK memiliki peran krusial dalam mencetak lulusan yang mandiri dan inovatif. Namun, realita di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara harapan kurikulum dengan antusiasme siswa. Berdasarkan data awal di SMK Negeri 1 Singaraja, dari total populasi siswa kelas X dan XI yang berjumlah 1.084 siswa, tercatat hanya 50 siswa yang aktif tergabung dalam ekstrakurikuler kewirausahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi siswa hanya mencapai 4,61%. Angka yang sangat rendah ini mengindikasikan bahwa minat berwirausaha melalui wadah ekstrakurikuler masih sangat minim di kalangan siswa. Fenomena ini cukup kontradiktif, mengingat SMK Negeri 1 Singaraja merupakan sekolah kejuruan yang secara materi dekat dengan dunia usaha dan industri. Rendahnya keterlibatan siswa (kurang dari 5%) menjadi indikator kuat perlunya analisis mendalam mengenai faktor-faktor apa saja yang menghambat minat siswa, apakah disebabkan oleh faktor internal seperti motivasi diri, atau faktor eksternal seperti persepsi terhadap program ekstrakurikuler itu sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat penting untuk dilaksanakan guna menganalisis secara menyeluruh akar masalah yang ada. Dengan mengidentifikasi hambatan-hambatan tersebut, sekolah akan dapat menyusun strategi pendidikan kewirausahaan yang lebih efektif, sehingga siswa SMK Negeri 1 Singaraja tidak hanya menjadi pencari kerja, melainkan juga mampu menciptakan lapangan kerja secara mandiri.

Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kewirausahaan ini berasal dari kelas X dan XI, serta berasal dari berbagai jurusan. Tujuannya jelas, menumbuhkan minat dan semangat berwirausaha sejak dini di kalangan siswa. Namun, meskipun telah ada upaya melalui ekstrakurikuler, masih ada observasi awal yang menunjukkan

bahwa tidak semua siswa yang mengikuti kegiatan ini secara otomatis memiliki minat berwirausaha yang tinggi atau berani mengambil langkah untuk memulai usaha setelah lulus. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mendasar, mengapa minat berwirausaha siswa tidak selalu sejalan dengan partisipasi mereka dalam ekstrakurikuler kewirausahaan? Hal ini mengindikasikan bahwa adanya serangkaian faktor-faktor lain yang kompleks dan saling terkait yang turut memengaruhi terbentuknya minat berwirausaha siswa, di luar sekedar keikutsertaan dalam sebuah program kegiatan ekstrakurikuler.

Namun, pertanyaan mendasar yang muncul adalah seberapa efektif ekstrakurikuler kewirausahaan ini dalam memengaruhi minat berwirausaha siswa. Apakah hanya sekedar kegiatan tambahan, atau benar-benar mampu menanamkan semangat, pengetahuan, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk berwirausaha? Realitasnya, masih banyak lulusan SMK yang cenderung memilih untuk mencari pekerjaan daripada mencoba membangun usaha sendiri. Hal ini mengindikasikan bahwa mungkin ada faktor-faktor lain yang turut memengaruhi minat berwirausaha siswa yang belum sepenuhnya teridentifikasi atau dioptimalkan.

Beberapa faktor yang diduga kuat dapat memengaruhi minat berwirausaha antara lain motivasi internal siswa, lingkungan keluarga dan sosial, persepsi terhadap risiko dan peluang wirausaha, akses informasi dan jejaring, **serta** kualitas dan relevansi materi yang diberikan dalam ekstrakurikuler. Memahami secara mendalam faktor-faktor ini dari sudut pandang siswa, guru, dan pihak terkait lainnya akan sangat membantu untuk merumuskan strategi yang lebih tepat dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Singaraja. Beberapa literatur dan studi sebelumnya mengindikasikan bahwa minat berwirausaha dapat

dipengaruhi oleh berbagai aspek, seperti motivasi internal siswa (misalnya, keinginan untuk mandiri, mencapai kesuksesan), lingkungan eksternal (dukungan keluarga, teman sebaya, dan komunitas), persepsi terhadap wirausaha (pandangan tentang risiko, keuntungan, dan tantangan), serta kualitas dan relevansi materi pembelajaran yang diterima (Hisrich, Peters, & Shepherd, 2017; Krueger, Reilly, & Carsrud, 2000). Dalam konteks ekstrakurikuler kewirausahaan di SMK Negeri 1 Singaraja, penting untuk menggali bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi dan memengaruhi minat berwirausaha siswa.

Teori yang relevan dalam penelitian ini adalah Theory of Planned Behavior (TPB) oleh Ajzen (1991), yang menyatakan bahwa minat seseorang untuk melakukan suatu perilaku (seperti berwirausaha) dipengaruhi oleh tiga faktor utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Selain itu, Entrepreneurial Intention Model oleh Liñán & Fayolle (2015) menekankan bahwa faktor personal (seperti motivasi), sosial (seperti dukungan keluarga), dan pendidikan (seperti pelatihan kewirausahaan) saling berinteraksi dalam membentuk niat berwirausaha. Teori-teori ini menjadi landasan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Singaraja.

Dari hasil wawancara singkat saya kepada 6 siswa yang aktif mengikuti ekstrakurikuler kewirausahaan ini menunjukkan bahwa mereka mempunyai minat yang besar dalam berwirausaha. Sebanyak 5 siswa dari 6 siswa yang saya wawancarai, orang tua mereka sudah mempunyai usaha sendiri. Hal ini juga mendorong mereka mempunyai minat besar untuk melanjutkan usaha yang sudah mereka punya. Dengan adanya ekstrakurikuler kewirausahaan ini minat mereka

untuk berwirausaha semakin besar, karena di kegiatan ini mendapatkan materi-materi dasar kewirausahaan mulai dari dasar pembentukan harga, harga pokok penjualan (HPP), peluang pasar dan materi dasar kewirausahaan lainnya untuk memotivasi secara teori sekaligus sebagai faktor pendorong sebelum memulai usaha agar memikirkan hal tersebut terlebih dahulu untuk bisa menciptakan inovasi dalam dunia usaha yang memberikan keuntungan. Selain mendapatkan materi secara teori, ekstrakurikuler kewirausahaan ini juga mengajarkan siswanya praktek berjualan secara langsung di sekolah, mengadakan event bazar, mengikuti kegiatan event SMK FEST yang dapat memberikan pengalaman berjualan secara langsung untuk digunakan di masa depan. Di ekstrakurikuler kewirausahaan ini juga mengajarkan pembuatan proposal usaha sebelum membuat suatu produk dengan tujuan untuk meminimalisir kerugian dalam berwirausaha.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Singaraja melalui ekstrakurikuler kewirausahaan. Faktor-faktor yang akan diteliti meliputi motivasi, lingkungan (keluarga dan sekolah), serta pengetahuan kewirausahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi sekolah dalam meningkatkan efektivitas ekstrakurikuler kewirausahaan. Selain itu, penelitian ini juga dapat berkontribusi pada pengembangan literasi kewirausahaan di kalangan pelajar SMK, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif di Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Minat berwirausaha di kalangan generasi muda, khususnya siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), merupakan sebuah urgensi di tengah tantangan ketersediaan lapangan kerja dan kebutuhan untuk menciptakan kemandirian ekonomi bangsa (Kementerian Ketenagakerjaan RI, 2024). SMK Negeri 1 Singaraja, sebagai institusi pendidikan vokasi, telah berupaya merespons kebutuhan ini dengan menyelenggarakan ekstrakurikuler kewirausahaan. Keberadaan ekstrakurikuler ini diharapkan dapat menjadi wahana efektif dalam menumbuhkan dan mengembangkan minat berwirausaha siswa.

1. Rendahnya partisipasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler kewirausahaan yang menunjukkan adanya ketidakselarasan antara penyediaan fasilitas pengembangan bakat oleh sekolah dan tingkat minat siswa untuk berpartisipasi.
2. Rendahnya minat siswa untuk bergabung dengan ekstrakurikuler kewirausahaan disebabkan oleh kurangnya daya tarik program dan sosialisasi yang belum maksimal, sehingga menghambat proses perekrutan anggota baru. Akibatnya, potensi pengembangan jiwa wirausaha di SMK Negeri 1 Singaraja tidak dapat tersebar secara merata di kalangan siswa
3. Efikasi diri (Keyakinan Diri) siswa yang rendah, ditandai dengan keyakinan bahwa mereka tidak memiliki bakat atau kemampuan berbisnis, menyebabkan keengganan untuk bergabung dengan ekstrakurikuler kewirausahaan. Kondisi ini mengindikasikan adanya persepsi keliru bahwa kewirausahaan adalah talenta bawaan, bukan keterampilan yang dapat dikembangkan dan diasah melalui program ekstrakurikuler.

4. Keterbatasan Sarana dan Prasarana. Fasilitas pendukung praktik kewirausahaan di SMK Negeri 1 Singaraja, seperti ketersediaan ruang kerja khusus (*coworking space*), akses ke alat dan bahan produksi, atau platform untuk memasarkan produk/jasa, mungkin belum memadai. Kondisi ini menjadi identifikasi masalah krusial karena sarana dan prasarana yang kurang representatif dapat menghambat siswa untuk secara langsung mengimplementasikan ide-ide bisnis mereka dan mendapatkan pengalaman praktis.
5. Peran ekstrakurikuler kewirausahaan di SMK Negeri 1 Singaraja belum optimal. Meskipun program ini berpotensi, efektivitasnya dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa belum terukur secara mendalam melalui kajian ilmiah. Akibatnya, perbaikan program menjadi sulit dilakukan secara sistematis karena tidak adanya data empiris mengenai faktor-faktor pendorong atau penghambat minat siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini akan dibatasi pada hal-hal sebagai berikut.

1. Fokus Subjek Penelitian

Penelitian ini hanya akan berfokus pada siswa aktif SMK Negeri 1 Singaraja yang telah mengikuti atau sedang mengikuti ekstrakurikuler kewirausahaan. Pembatasan ini penting untuk memastikan bahwa semua data yang dikumpulkan berasal dari individu yang memiliki pengalaman langsung dengan program tersebut dan relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Siswa yang tidak pernah mengikuti ekstrakurikuler kewirausahaan tidak akan menjadi

subjek penelitian karena tidak memiliki pengalaman yang relevan dengan fokus utama studi.

2. Lingkup Faktor yang Ditelaah

Analisis faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha akan dibatasi pada faktor-faktor yang muncul dari pengalaman subjektif siswa terkait ekstrakurikuler kewirausahaan, serta faktor-faktor personal dan lingkungan terdekat (keluarga dan teman) yang dirasakan oleh siswa sebagai pendorong atau penghambat. Penelitian ini tidak akan menyelami faktor makroekonomi, kebijakan pemerintah, atau analisis pasar yang lebih luas karena fokusnya adalah pada persepsi dan pengalaman siswa dalam konteks mikro pendidikan mereka (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

3. Batasan Metode Penelitian

Penelitian ini secara eksklusif menggunakan pendekatan kuantitatif. Data akan dikumpulkan melalui pengisian kuesioner, wawancara dengan siswa, dan jika memungkinkan, observasi partisipatif atau wawancara singkat dengan guru pembimbing ekstrakurikuler untuk mendapatkan perspektif tambahan.

4. Lingkup Ekstrakurikuler yang Dikaji

Ekstrakurikuler yang menjadi objek penelitian secara spesifik adalah program ekstrakurikuler kewirausahaan yang diselenggarakan secara resmi oleh SMK Negeri 1 Singaraja. Penelitian ini tidak akan mencakup kegiatan kewirausahaan informal di luar program sekolah atau inisiatif kewirausahaan mandiri siswa yang tidak terkait langsung dengan ekstrakurikuler tersebut. Pembatasan ini menjaga fokus penelitian tetap pada peran dan dampak dari program ekstrakurikuler yang terstruktur.

1.4 Rumusan Masalah

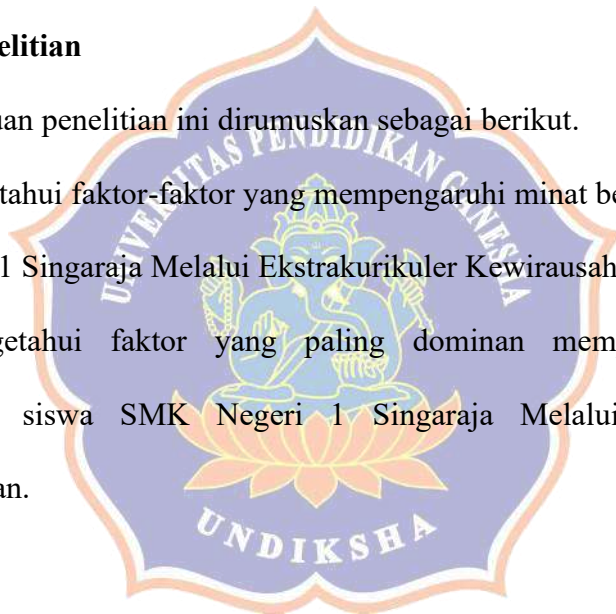
Dalam penelitian ini rumusan masalah yang akan dijadikan fokus penelitian sebagai berikut.

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Singaraja Melalui Ekstrakurikuler Kewirausahaan?
2. Faktor manakah yang paling dominan mempengaruhi minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Singaraja Melalui Ekstrakurikuler Kewirausahaan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Singaraja Melalui Ekstrakurikuler Kewirausahaan.
2. Untuk mengetahui faktor yang paling dominan mempengaruhi minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Singaraja Melalui Ekstrakurikuler Kewirausahaan.



1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut.

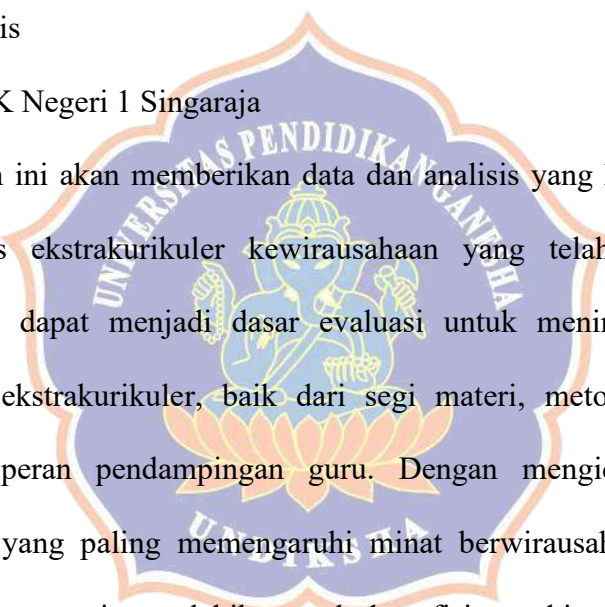
1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang pendidikan kejuruan dan kewirausahaan. Penelitian ini akan mengaplikasikan dan mengintegrasikan dua teori utama, yaitu Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior) dan Teori Pembelajaran Sosial (Social

Learning Theory), dalam konteks yang spesifik, yaitu ekstrakurikuler kewirausahaan di SMK. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai mekanisme psikologis dan sosial yang memengaruhi minat berwirausaha siswa. Selain itu, temuan dari penelitian ini akan mengisi celah penelitian *research gap* yang ada, di mana studi-studi terdahulu belum secara spesifik mengkaji faktor-faktor tersebut dalam lingkungan SMK Negeri 1 Singaraja. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah bagi akademisi dan peneliti lain yang tertarik pada topik serupa.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi SMK Negeri 1 Singaraja



Penelitian ini akan memberikan data dan analisis yang konkret mengenai efektivitas ekstrakurikuler kewirausahaan yang telah berjalan. Hasil penelitian dapat menjadi dasar evaluasi untuk meningkatkan kualitas program ekstrakurikuler, baik dari segi materi, metode pembelajaran, maupun peran pendampingan guru. Dengan mengidentifikasi faktor dominan yang paling memengaruhi minat berwirausaha, sekolah dapat menyusun strategi yang lebih terarah dan efisien, sehingga alokasi sumber daya dapat lebih optimal dalam menciptakan lulusan yang memiliki jiwa wirausaha.

2) Bagi Siswa

Melalui penelitian ini, siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat mendorong atau menghambat minat berwirausaha mereka. Kesadaran ini diharapkan dapat membantu siswa untuk mengembangkan potensi diri, meningkatkan efikasi

diri, dan secara proaktif mencari dukungan yang diperlukan untuk mewujudkan minat mereka menjadi sebuah tindakan nyata, seperti memulai usaha.

3) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi landasan atau referensi awal bagi penelitian lanjutan. Kerangka konseptual, instrumen penelitian, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini dapat diadopsi atau dimodifikasi oleh peneliti lain untuk mengkaji fenomena serupa di sekolah atau konteks yang berbeda. Hal ini akan memfasilitasi pengembangan ilmu pengetahuan secara lebih luas dan berkelanjutan.

4) Bagi Pemerintah dan Pembuat Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan penting bagi pemerintah, khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dalam merumuskan dan menyesuaikan kebijakan pendidikan kejuruan yang lebih relevan dengan tantangan ekonomi saat ini. Temuan mengenai faktor-faktor yang paling memengaruhi minat wirausaha dapat menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum, program pelatihan guru, dan dukungan pendanaan untuk ekstrakurikuler kewirausahaan di seluruh Indonesia.